

BAB V

PEMBAHASAN

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan masih terdapat banyak kesalahan penggunaan huruf kapital pada 20 teks cerita pendek karya siswa yang telah diteliti. Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan pada seluruh teks cerita pendek karya siswa. Beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital yang ditemukan pada teks cerita pendek karya siswa kelas XI adalah sebagai berikut.

a. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Sebagai Huruf Pertama Awal Kalimat

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat pada 10 teks cerpen karya siswa. Adapun bentuk kesalahan yang terdapat dalam teks cerpen karya siswa adalah sebagai berikut.

- (1) Beberapa tahun pun berlalu dengan begitu cepat, **Saat** ini arya sudah mengenyam pendidikan menengah atas. (1aC1)
- (2) dimana mereka? **Dan** mengapa aku **Tinggal** dengan kalian? **Dimana** sebenarnya ... (1aC1)
- (3) adik Zara mengeluh **Karena** lapar. (1aC3)
- (4) “Ya Allah, **Lancarkanlah** rezeki hamba ya Allah”, (1aC3)
- (5) “ini,, ambil buku di kelas” kataku. **kami** pun berbincang singkat sembari berjalan ... (1aC8)
- (6) ... ada apa?” **Tanya** Aulia dengan perasaan campur **Aduk**. (1aC10)
- (7) ajak **Teman** yang merupakan salah satu pengurus osis. (1aC12)
- (8) terus kamu tinggal terima jadi gitu! **Kalau** gitu mendingan kamu pulang saja ... (1aC18)

Pada teks cerita pendek karya siswa ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

Menurut (Qhadafi, 2018), seharusnya menggunakan huruf kapital di awal kalimat atau setelah tanda titik. Pada kalimat (1) dan (4), siswa menggunakan huruf kapital setelah tanda koma, ini merupakan sebuah kesalahan karena huruf kapital tidak dipakai setelah tanda koma, tetapi dipakai setelah tanda titik. Kalimat (3), siswa juga menggunakan huruf kapital di tengah kalimat setelah tanda tanya. Meski kalimat tersebut merupakan sebuah pertanyaan beruntun dan menggunakan tanda tanya, namun kalimat tersebut merupakan satu kalimat dan huruf kapital tidak dipakai setelah tanda tanya.

Pada kalimat (3), (6), dan (7), siswa juga menggunakan huruf kapital di tengah kalimat. Pada kalimat (6) nampak siswa menggunakan huruf kapital setelah petikan langsung. Hal tersebut merupakan sebuah kesalahan, karena kalimat tersebut merupakan satu kesatuan dengan kalimat dalam petikan langsung. Kalimat (8), siswa menggunakan huruf kapital setelah tanda seru. Hal tersebut adalah sebuah kesalahan karena huruf kapital tidak digunakan setelah tanda seru. Pada kalimat (5), siswa tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Kata ‘kami’ merupakan awal kalimat dan terletak setelah tanda titik, sehingga penulisan yang benar adalah menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (1a) Beberapa tahun pun berlalu dengan begitu cepat, **saat** ini arya sudah mengenyam pendidikan menengah atas. (1aC1)
- (2a) dimana mereka? **dan** mengapa aku **tinggal** dengan kalian? **dimana** sebenarnya ... (1aC1)
- (3a) adik Zara mengeluh **karena** lapar. (1aC3)
- (4a) “Ya Allah, **lancarkanlah** rezeki hamba ya Allah”, (1aC3)
- (5a) “ini,, ambil buku di kelas” kataku. **Kami** pun berbincang singkat sembari berjalan ... (1aC8)

- (6a) ... ada apa?" **tanya** Aulia dengan perasaan campur **aduk**. (1aC10)
 (7a) ajak **teman** yang merupakan salah satu pengurus osis. (1aC12)
 (8a) terus kamu tinggal terima jadi gitu! **kalau** gitu mendingan kamu pulang saja ... (1aC18)

b. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Sebagai Huruf Pertama Unsur

Nama Orang, Termasuk Julukan

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang dalam 11 teks cerpen karya siswa. Adapun bentuk kesalahan yang terdapat dalam teks cerpen karya siswa adalah sebagai berikut.

- (9) ... sejak **arya** masih berumur 3 tahun. (1bC1)
 (10) Aku bingung, **sal** (1bC2)
 (11) Pinta Dinda pada Bi **surti**. (1bC4)
 (12) Setelah itu kakek meminta tolong **mbak sur** untuk memanggil **mbak mut**. (1bC6)
 (13) Pak **surya** pun langsung menuju ke kamar, (1bC7)
 (14) **Bu wati** dengan sang anak sedang duduk duduk ... (1bC11)
 (15) "tuh kan, belum lima menit **vega** bersama kita ... (1bC12)
 (16) Kania **aurelia sekar putri**, biasa di panggil **kania** (1bC17)

Pada teks cerita pendek karya siswa ditemukan penulisan nama orang tidak menggunakan huruf kapital. Berdasarkan (Putra Bahar, 2007: 12) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Pada contoh kalimat (16), siswa tidak menggunakan huruf kapital pada kata 'aurelia sekar putri' yang merupakan nama lengkap seseorang dan 'kania' yang merupakan nama panggilan seseorang. Penulisan yang benar dari contoh kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (9a) ... sejak **Arya** masih berumur 3 tahun. (1bC1)
 (10a) Aku bingung, **Sal** (1bC2)
 (11a) Pinta Dinda pada Bi **Surti**. (1bC4)
 (12a) Setelah itu kakek meminta tolong **Mbak Sur** untuk memanggil **Mbak Mut**. (1bC6)
 (13a) Pak **Surya** pun langsung menuju ke kamar, (1bC7)

- (14a) **Bu Wati** dengan sang anak sedang duduk duduk ... (1bC11)
 (15a) “tuh kan, belum lima menit **Vega** bersama kita ... (1bC12)
 (16a) Kania **Aurelia Sekar Putri**, biasa di panggil **Kania** (1bC17)

c. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dipakai Awal Kalimat dalam Petikan Langsung

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat dalam petikan langsung dalam 8 teks cerpen karya siswa. Adapun bentuk kesalahan yang terdapat dalam teks cerpen karya siswa adalah sebagai berikut.

- (17) “**iya**, hati-hati ya!” (1cC7)
 (18) “**kok** kamu tumben sih kak ngajak aku keluar, (1cC10)
 (19) “**ibu** akan selalu mendoaknmu hingga kamu sukses nak.” (1cC11)
 (20) “**kamu** tidak perlu membalas apapun nak, (1cC11)
 (21) “**maafkan** keegoisan kami Vega. (1cC12)
 (22) “**mengapa** kamu selalu sendiri ... (1cC13)
 (23) “**nak**, tak lama lagi kalian akan tinggal di kota bersama ayah kalian.” (1cC15)
 (24) “**kania** beruntung ya ... (1cC17)

Berdasarkan (Antonius Kristiadi Tri Nugroho, 2018) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam petikan langsung. Namun pada teks cerita pendek karya siswa masih terdapat beberapa kalimat dalam petikan langsung yang tidak diawali dengan huruf kapital. Contoh kalimat-kalimat di atas nampak jelas huruf pertama pada awal kalimat dalam petikan langsung tidak menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (17a) “**Iya**, hati-hati ya!” (1cC7)
 (18a) “**Kok** kamu tumben sih kak ngajak aku keluar, (1cC10)
 (19a) “**Ibu** akan selalu mendoaknmu hingga kamu sukses nak.” (1cC11)
 (20a) “**Kamu** tidak perlu membalas apapun nak, (1cC11)
 (21a) “**Maafkan** keegoisan kami Vega. (1cC12)
 (22a) “**Mengapa** kamu selalu sendiri ... (1cC13)

(23a) “**N**ak, tak lama lagi kalian akan tinggal di kota bersama ayah kalian.” (1cC15)

(24a) “**K**ania beruntung ya ... (1cC17)

d. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Sebagai Huruf Pertama Setiap Nama Agama, Kitab Suci, dan Tuhan, Termasuk Sebutan dan Kata Ganti Untuk Tuhan

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama setiap nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan dalam 2 teks cerpen karya siswa. Adapun bentuk kesalahan yang terdapat dalam teks cerpen karya siswa adalah sebagai berikut.

(25) Percayalah bahwa **allah** adil kepada setiap umatnya. (1dC1)

(26) ... tak berdaya dihadapannya. Selesai salam Vega berdoa, (1dC12)

Berdasarkan (Putra Bahar. 2007: 11) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti Tuhan. Pada teks cerita pendek karya siswa ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama nama Tuhan dan kata ganti untuk Tuhan. Pada contoh kalimat (25), siswa menggunakan huruf kecil pada nama Tuhan. Allah merupakan nama Tuhan sehingga penulisan kata ‘allah’ seharusnya menggunakan huruf kapital. Sedangkan pada contoh kalimat (26), siswa tidak menggunakan huruf kapital pada kata ganti untuk Tuhan. Pada kata ‘dihadapannya’, kata ‘nya’ yang dimaksud adalah ditujukan sebagai kata ganti untuk Tuhan, sehingga penulisan

yang benar adalah menggunakan huruf kapital. Berikut penulisan yang benar dari contoh kalimat di atas.

(25a) Percayalah bahwa **Allah** adil kepada setiap umatnya. (1dC1)

(26a) Ia merasa tak berdaya dihadapan-**Nya**. Selesai salam Vega berdoa, (1dC12)

e. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Sebagai Huruf Pertama Unsur Nama Gelar Kehormatan, Keturunan, Keagamaan, Profesi Serta Nama Jabatan dan Kepangkatan yang Dipakai Sebagai Sapaan

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan dalam salah satu teks cerpen karya siswa. Adapun bentuk kesalahan yang terdapat dalam teks cerpen karya siswa adalah

(27) “Haaa, **bu guru** apakah bertanya kepada saya?” (1dC1)

Berdasarkan (Antonius Kristiadi Tri Nugroho, 2018) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan. Salah satu teks cerita pendek karya siswa ditemukan mengalami kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama gelar profesi yang dipakai sebagai sapaan. Kata ‘bu guru’ merupakan nama gelar profesi yang digunakan sebagai sapaan, sehingga penulisan yang benar adalah menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar kalimat di atas adalah.

(27a) “Haaa, **Bu Guru** apakah bertanya kepada saya?” (1dC1)

f. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Sebagai Huruf Pertama Unsur Nama Jabatan dan Pangkat yang Diikuti Nama Orang atau yang Dipakai Sebagai Pengganti Nama Orang Tertentu, Nama Instansi, atau Nama Tempat

Ditemukan 1 bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu dalam salah satu teks cerpen karya siswa dari 20 teks cerpen yang telah dianalisis, yaitu.

(28) Kakek dijenguk oleh **bapak kapolres trenggalek**. (1fC6)

Kata ‘bapak kapolres trenggalek’ merupakan sebuah nama jabatan yang dalam kalimat tersebut digunakan sebagai pengganti nama orang. hal tersebut merupakan sebuah kesalahan. Berdasarkan (Antonius Kristiadi Tri Nugroho, 2018) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Oleh karena itu penulisan ‘bapak kapolres trenggalek’ yang benar adalah menggunakan huruf kapital. Berikut penulisan yang benar.

(28a) Kakek dijenguk oleh **Bapak Kapolres Trenggalek**. (1fC6)

g. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Sebagai Huruf Pertama Nama Tahun, Bulan, Hari, dan Hari Besar atau Hari Raya

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya dalam 2 teks cerpen karya siswa. Adapun bentuk

kesalahan yang terdapat dalam teks cerpen karya siswa adalah sebagai berikut.

- (29) Hari itu **kamis** sepulang sekolah aku dan juang mengikuti ekstra futsal di sekolah, (1gC8)
 (30) “Aulia kita hari **minggu** pergi ke caffe Mawar tempat yang sering kita datangi di waktu SMP itu, (1gC10)

Berdasarkan (Putra Bahar, 2007: 13) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama hari. Pada teks cerita pendek karya siswa yang telah diteliti ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama hari. Kedua contoh kalimat di atas tidak menggunakan huruf kapital pada nama-nama hari, yaitu hari ‘kamis’ dan ‘minggu’. Penulisan yang benar kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (29a) Hari itu **Kamis** sepulang sekolah aku dan juang mengikuti ekstra futsal di sekolah, (1gC8)
 (30a) “Aulia kita hari **Minggu** pergi ke caffe Mawar tempat yang sering kita datangi di waktu SMP itu, (1gC10)

h. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Sebagai Huruf Pertama

Nama Geografi

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama geografi dalam 5 teks cerpen karya siswa. Adapun bentuk kesalahan yang terdapat dalam teks cerpen karya siswa adalah sebagai berikut.

- (31) Kakek senang karena cucunya yang di **jakarta** bisa pulang ke **trenggalek**. (1hC6)
 (32) Reina pun kembali berjalan kaki menyusuri teriknya **kota** Bandung siang ini. (1hC9)
 (33) “Iya santai aja Aulia, udah dulu ya aku lagi di **Bandara**” (1hC10)
 (34) bu Ratih berjualan keliling dekat jalan **Raya**. (1hC11)

Berdasarkan (Putra Bahar, 2007: 13) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi. Namun masih terdapat beberapa teks cerita pendek karya siswa yang tidak menggunakan huruf kapital pada nama geografi. Contoh kalimat (31), siswa tidak menggunakan huruf kapital pada huruf awal nama sebuah kota yaitu ‘jakarta’ dan ‘trenggalek’. Pada contoh kalimat (32), kata ‘kota’ seharusnya menggunakan huruf kapital kerana merupakan satu kesatuan dari kata ‘Bandung’ yang merupakan sebuah nama geografi. Contoh kalimat (33) dan (34) terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Kata ‘bandara’ seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena tidak diikuti nama diri dari sebuah nama geografi, sedangkan pada kalimat (34), kata ‘raya’ seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena bukan merupakan nama diri dari sebuah nama geografi. Penulisan yang benar adalah sebagai berikut.

(31a) Kakek senang karena cucunya yang di **Jakarta** bisa pulang ke **Trenggalek**. (1hC6)

(32a) Reina pun kembali berjalan kaki menyusuri teriknya **Kota Bandung** siang ini. (1hC9)

(33a) “Iya santai aja Aulia, udah dulu ya aku lagi di **bandara**” (1hC10)

(34a) bu Ratih berjualan keliling dekat jalan **raya**. (1hC11)

i. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Sebagai Huruf Pertama Semua Kata (Termasuk Semua Unsur Bentuk Ulang Sempurna) dalam Nama Negara, Lembaga, Badan, Organisasi, atau Dokumen, Kecuali Kata Tugas, Seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk*

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga,

badan, organisasi, atau dokumen dalam 7 teks cerpen karya siswa. Adapun bentuk kesalahan yang terdapat dalam teks cerpen karya siswa adalah sebagai berikut.

- (35) Ia bersekolah di SMA **SWASTA** di daerahnya, (1iC1)
- (36) serta guru SMAN **harapan bangsa**. (1iC7)
- (37) membuat vidio untuk diuplod di Instagram dan di chanel **youtube** mereka. (1iC10)
- (38) Vega menjadi pengurus **osis**, mereka jarang lagi berkumpul bersama. (1iC12)
- (39) aku masuk sekolahdi MAN 1 **TRENGGALEK**. (1iC13)
- (40) hari ini adalah hari pertamaku masuk **Universitas** baruku. (1iC19)

Berdasarkan (Antonius Kristiadi Tri Nugroho, 2018) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen. Pada teks cerita pendek karya siswa ditemukan beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama lembaga seperti pada kalimat (36), siswa tidak menggunakan huruf kapital pada kata ‘harapan bangsa’ yang merupakan sebuah nama lembaga sekolah. Pada kalimat (35) dan (40), siswa menggunakan huruf kapital pada kata yang bukan nama lembaga. Pada kalimat (37), kata ‘youtube’ seharusnya menggunakan huruf kapital karena merupakan sebuah nama organisasi. Contoh kalimat (38), siswa mengalami kesalahan tidak menggunakan huruf kapital pada sebuah nama organisasi yaitu ‘osis’ dan pada contoh kalimat (39), penulisan kata ‘trenggalek’ seharusnya tidak menggunakan huruf kapital seluruhnya, namun hanya pada huruf awal saja. Penulisan yang benar kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (35a) Ia bersekolah di SMA **swasta** di daerahnya, (1iC1)
- (36a) serta guru SMAN **Harapan Bangsa**. (1iC7)

- (37a) membuat vidio untuk diupload di Instagram dan di chanel **Youtube** mereka. (1iC10)
 (38a) Vega menjadi pengurus **OSIS**, mereka jarang lagi berkumpul bersama. (1iC12)
 (39a) aku masuk sekolah di MAN 1 **Trenggalek**. (1iC13)
 (40a) hari ini adalah hari pertamaku masuk **universitas** baruku. (1iC19)

j. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Sebagai Huruf Pertama Kata Petunjuk Hubungan Keperabatan, Seperti Bapak, Ibu, Kakak, Adik, dan Paman, Serta Kata atau Ungkapan Lain yang Dipakai dalam Penyapaan atau Pengacuan.

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan dalam 13 teks cerpen karya siswa. Adapun bentuk kesalahan yang terdapat dalam teks cerpen karya siswa adalah sebagai berikut.

- (41) Iya **kek**, arya baru pulang. Kemana **nenek, kek?**" (1jC1)
 (42) "Selamat pagi **anak-anak**" (1jC1)
 (43) "Tidak ada **bu**" (1jC1)
 (44) "Sama minta uang buat bayar kos, **yah**" (1jC2)
 (45) semua kok barengan mintanya, **ayah** jadi bingung ini" (1jC2)
 (46) "Mungkin ayah dan ibu masih sibuk **dik**, (1jC3)
 (47) "Kenapa **kakak** kelihatan bingung?" (1jC3)
 (48) "Halo **mam**" (1jC5)
 (49) "Sudah **om**." (1jC7)
 (50) ... tumben sih **kak** ngajak aku keluar, ada apa nih **kak?**" (1jC10)
 (51) "Safa ada lagu spesial buat **ibu**." (1jC11)
 (52) "Ibu berangkat dulu ya **nak**, doakan laris" (1jC14)
 (53) "Baiklah kalau memang **Bapak** dan Tiyas menghendaki saya ikut, saya mau **pak**. (1jC20)

Berdasarkan (Putra Bahar, 2007: 16) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Pada karya siswa ditemukan banyak kesalahan pada penggunaan huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Pada contoh kalimat (41), kata ‘kek’ yang merupakan penyapaan dan ‘nenek’ yang merupakan pengacuan, namun siswa tidak menggunakan huruf kapital pada awal kata tersebut. Pada contoh kalimat (42), (43), (44), (46), (48), (49), (50), (52), terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dalam petunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan. Pada kalimat (45), (47), (51), terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dalam petunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam pengacuan, sedangkan pada contoh kalimat (53), terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dalam petunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan. Penulisan yang benar kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (41a) Iya **Kek**, arya baru pulang. Kemana **Nenek, Kek?**” (1jC1)
- (42a) “Selamat pagi **Anak-anak**” (1jC1)
- (43a) “Tidak ada **Bu**” (1jC1)
- (44a) “Sama minta uang buat bayar kos, **Yah**” (1jC2)
- (45a) semua kok barengan mintanya, **Ayah** jadi bingung ini” (1jC2)
- (46a) “Mungkin ayah dan ibu masih sibuk **Dik**, (1jC3)
- (47a) “Kenapa **Kakak** kelihatan bingung?” (1jC3)
- (48a) “Halo **Mam**” (1jC5)
- (49a) “Sudah **Om**.” (1jC7)
- (50a) ... tumben sih **Kak** ngajak aku keluar, ada apa nih **Kak?**” (1jC10)
- (51a) “Safa ada lagu spesial buat **Ibu**.” (1jC11)
- (52a) “Ibu berangkat dulu ya **Nak**, doakan laris” (1jC14)
- (53a) “Baiklah kalau memang Bapak dan Tiyas menghendaki saya ikut, saya mau **Pak**. (1jC20)

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa masih terdapat banyak kesalahan penggunaan huruf kapital yang dialami oleh siswa. Berikut kesalahan penggunaan huruf kapital yang ditemukan pada karya siswa.

Tabel 5.1 Jenis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karya Siswa

No.	Jenis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	Jumlah
1.	Kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat	67
2.	Kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan	84
3.	Kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai awal kalimat dalam petikan langsung	81
4.	Kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama setiap nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.	3
5.	Kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan	2
6.	Kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat	1
7.	Kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari	5
8.	Kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi	9
9.	Kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen	15
11.	Kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan	163
	Jumlah	430

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ditemukan 10 jenis kesalahan penggunaan huruf kapital pada karya siswa. Jumlah kesalahan yang ditemukan sebanyak 431 kesalahan. Kesalahan paling banyak yang dialami oleh siswa terletak pada penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama kata

petunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan yang berjumlah 163 kesalahan. Kesalahan terbanyak selanjutnya adalah kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan sebanyak 84 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai awal kalimat dalam petikan langsung sebanyak 81 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat sebanyak 67 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen sebanyak 15 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi sebanyak 9 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari sebanyak 5 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama setiap nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan sebanyak 3 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan hanya ditemukan 2 kesalahan, dan kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat hanya 1 kesalahan.

Kesalahan penggunaan huruf kapital sesungguhnya sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hasil akhir yang diperoleh pada penelitian-penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa masih ditemukan banyak kesalahan penggunaan huruf kapital pada karya siswa. Salah satu penelitian

terdahulu yang membuktikan bahwa masih banyak terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital yang terjadi pada karya siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Antonius Kristiadi Tri Nugroho dengan judul “*Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2018/2019*” yang menyebutkan bahwa kesalahan ejaan yang paling banyak terdapat pada kesalahan penulisan huruf kapital yang mencapai 100 kesalahan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Antonius dengan penelitian ini terletak pada banyaknya jumlah kesalahan yang ditemukan. Kesalahan yang ditemukan pada teks cerpen karya siswa kelas XI MIA 2 SMA Pangudi Luhur Sedayu lebih sedikit dibandingkan kesalahan yang ditemukan pada teks cerpen karya siswa kelas XI MAN 1 Trenggalek.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajarya dan Drs. Azhar Umar, M.Pd yang berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Swasta Taman Siswa Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017*” yang menemukan bahwa kesalahan penggunaan ejaan terbanyak pada karya siswa terdapat pada penggunaan huruf kapital yaitu sebesar 48,76%. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajarya dan Drs. Azhar Umar, M.Pd dengan penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada teks cerpen sedangkan penelitian Nurul Fajarya dan Drs. Azhar Umar, M.Pd memfokuskan penelitian pada karangan narasi.

2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Peneliti menemukan masih terdapat pula kesalahan penggunaan tanda baca pada karya siswa. Kesalahan ditemukan pada seluruh teks cerpen karya siswa kelas XI. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

k. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan tanda titik dalam 13 teks cerpen karya siswa. Adapun bentuk kesalahan penggunaan tanda titik yang terdapat dalam teks cerpen hasil karya siswa sebagai berikut.

- (54) ...temuin gih, udah nungguin dari tadi.” Sahut Devi (2kC4)
- (55) “Mungkinkah aku menyukainya?”. Kata Rosè dalam hati. (2kC5)
- (56) Rosè melirik jam **tangannya. Jam 12 malam. Lewat sedetik. Dua detik. Tiga detik.** (2kC5)
- (57) “Happy birthday Rosèanne Park!.” Rose menoleh. (2kC5)
- (58) awalnya kakek menolaknya tetapi bunda mempunyai banyak cara untuk **membujuknya** (2kC6)
- (59) “Hehehe iya.” Jawab Reina **seadanya** (2kC9)
- (60) “iya hati-hati dijalan” (2kC17)
- (61) Dia lah pahlawanku wanita terhebatku. **Ibu.** (2kC16)

Ditemukan beberapa bentuk kesalahan penggunaan tanda titik pada teks cerita pendek karya siswa. Pada contoh kalimat (58), (59), dan (60) terdapat penghilangan tanda titik. Siswa tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat tersebut. Berdasarkan (Dini Latifah, 2018) sebuah kalimat berupa pernyataan harus diakhiri dengan tanda titik sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Maka penulisan yang benar pada contoh kalimat (58), (59), dan (60) adalah menggunakan tanda titik di setiap akhir kalimatnya.

Pada contoh kalimat (54), (55), (56), (57), dan (61) terjadi kesalahan penggunaan tanda titik. Contoh kalimat (54), (55), dan (57) terdapat kesalahan penggunaan tanda titik setelah petikan langsung. Berdasarkan

(Ira Wibowo, 2016) tanda titik seharusnya tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dengan bagian lain dalam kalimat tersebut.

Penulisan yang benar kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (54a) ...temuin gih, udah nungguin dari tadi,” Sahut Devi (2kC4)
 (55a) “Mungkinkah aku menyukainya?” Kata Rosè dalam hati. (2kC5)
 (56a) Rosè melirik jam **tangannya, jam 12 malam, lewat sedetik, dua detik, tiga detik.** (2kC5)
 (57a) “Happy birthday Rosèanne Park!” Rose menoleh. (2kC5)
 (58a) awalnya kakek menolaknya tetapi bunda mempunyai banyak cara untuk **membujuknya.** (2kC6)
 (59a) “Hehehe iya,” Jawab Reina **seadanya.** (2kC9)
 (60a) “iya hati-hati dijalan.” (2kC17)
 (61) Dia lah pahlawanku wanita terhebatku, **Ibu.** (2kC16)

I. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan tanda koma dalam seluruh teks cerpen karya siswa yang diteliti, yaitu 20 teks cerpen karya siswa kelas XI. Adapun bentuk kesalahan penggunaan tanda koma yang terdapat dalam teks cerpen hasil karya siswa adalah sebagai berikut.

- (62) meski ia lupa rasanya mendapatkan kasih sayang dari kedua orang **tuanya tetapi** ia sudah mendapatkan kasih sayang ... (2IC1)
 (63) Ia merupakan salah seorang siswa yang berprestasi **disekolahnya karena** ia mendapatkan beasiswa disana. (2IC1)
 (64) sesampainya **dirumah arya** melihat kakeknya sedang duduk di teras ... (2IC1)
 (65) “**Kak aku** sangat lapar, kapan kita bisa makan?”, (2IC3)
 (66) Okay!”, jawab Rosè semangat. (2IC5)
 (67) “**Eh ayo** masuk kelas dulu, (2IC5)
 (68) “Halo sayang, gimana kabarmu **nak?** (2IC5)
 (69) hari ketiga di rumah **sakit kakak** kedua ayahku **pulang ia** tinggal di Jakarta. (2IC6)
 (70) “**Nadia kakak** berangkat dulu” (2IC7)
 (71) **Alhamdulillah Amar** telah lulus Sarjana kedokteran, (2IC6)
 (72) kau ambil **bukumu aku** pulang duluan **Ak” sahut** Juang (2IC8)
 (73) Regi, Vega, **Lely dan** Bela adalah sahabat yang baik. (2IC12)
 (74) Azmari **Greta 12 kata** 11 huruf. (2IC16)

Siswa mengalami banyak kesalahan penggunaan tanda koma dan penghilangan tanda koma. Pada contoh kalimat (62) dan (63) terdapat bentuk penghilangan tanda koma. Tanda koma seharusnya dipakai sebelum kata penghubung seperti ‘tetapi’ dan ‘karena’ yang terdapat dalam kalimat di atas. Sesuai dengan (Putra Bahar, 2007: 43) tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti, atau tetapi. Maka penulisan yang tepat pada contoh kalimat (62) dan (63) adalah menggunakan tanda koma sebelum kata ‘tetapi’ dan ‘karena’. Kalimat (64) dan (69) juga terdapat penghilangan tanda koma. Berdasarkan (Putra Bahar, 2007: 43) tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat mendahului induk kalimat, oleh karena itu penulisan yang benar pada contoh kalimat (64) dan (69) adalah menggunakan tanda koma. Pada contoh kalimat (65) dan (66) mengalami kesalahan penggunaan tanda koma, karena tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya sesuai dengan yang terdapat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.

Contoh kalimat (67), (68), (70), dan (71) terjadi penghilangan tanda baca koma karena tanda koma seharusnya dipakai setelah kata seru seperti ‘eh’ dan ‘alhamdulillah’. Berdasarkan (Putra Bahar, 2007: 44) tanda koma digunakan untuk memisahkan kata seperti o, ya, wah, aduh, dari kata lain yang terdapat dalam kalimat. Maka penulisan yang benar adalah menggunakan tanda koma setelah kata ‘eh’ dan ‘alhamdulillah’. Tanda

koma seharusnya dipakai sebelum atau sesudah kata yang dipakai sebagai sapaan, namun pada contoh kalimat (68) dan (70) siswa tidak menggunakan tanda koma sebelum atau sesudah kata sapaan. Berdasarkan (Dini Latifah, 2018) tanda koma dipakai sebelum atau sesudah kata yang dipakai sebagai sapaan. Maka penulisan yang benar pada contoh kalimat (68) dan (70) adalah menggunakan tanda koma sebelum atau sesudah kata sapaan. Terdapat pula penghilangan tanda koma yang seharusnya digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian seperti pada kalimat (73) dan (74). Berdasarkan (Dini Latifah, 2018) tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Contoh kalimat (73) dan (74) merupakan kalimat perincian, sehingga penulisan yang benar adalah menggunakan tanda koma diantara unsur-unsur perinciannya. Penulisan yang benar kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (62a) meski ia lupa rasanya mendapatkan kasih sayang dari kedua orang **tuanya, tetapi** ia sudah mendapatkan kasih sayang ... (21C1)
- (63a) Ia merupakan salah seorang siswa yang berprestasi **di sekolahnya, karena** ia mendapatkan beasiswa di sana. (21C1)
- (64a) sesampainya **di rumah, Arya** melihat kakeknya sedang duduk di teras ... (21C1)
- (65a) “**Kak, aku** sangat lapar, kapan kita bisa makan?” (21C3)
- (66a) Okay!” jawab Rosè semangat. (21C5)
- (67a) “**Eh, ayo** masuk kelas dulu, (21C5)
- (68a) “Halo sayang, gimana kabarmu, **Nak?** (21C5)
- (69a) hari ketiga di rumah **sakit, kakak** kedua ayahku **pulang, ia** tinggal di Jakarta. (21C6)
- (70a) “**Nadia, kakak** berangkat dulu” (21C7)
- (71a) **Alhamdulillah, Amar** telah lulus Sarjana kedokteran, (21C6)
- (72a) kau ambil **bukumu, aku** pulang **duluan, Ak,” sahut** Juang (21C8)
- (73a) Regi, Vega, **Lely, dan** Bela adalah sahabat yang baik. (21C12)
- (74a) Azmari **Greta, 12 kata, 11** huruf. (21C16)

m. Kesalahan Penggunaan Tanda hubung

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan tanda hubung pada 12 teks cerpen karya siswa kelas XI. Adapun bentuk kesalahan penggunaan tanda hubung yang terdapat dalam teks cerpen hasil karya siswa adalah sebagai berikut.

- (75) “Sama-sama arya, jangan menangis lagi ya disini masih banyak **teman temanmu**. (2mC1)
- (76) “Beda sama kamu, lihatlah kamu ini .judes, **ceplas ceplos** kalo ngomong sama aku. (2mC4)
- (77) “**Ayo-ayo**, udah kaya ibu ku aja, bawel” (2mC7)
- (78) Rencananya Amar ingin lulus **S1** di semester 7 nanti. (2mC7)
- (79) jawabku sambil **tergesa tergesa** berlari menuju ke kelas. (2mC8)
- (80) **Tiba tiba** ada suara yang melanjutkan nyanyian Aulia (2mC10)
- (81) Aulia mendapatkan **oleh oleh** dari Defano (2mC10)
- (82) Ibu Ratih sangat menyayangi anak **satu satunya** tersebut. (2mC11)
- (83) Datanglah pembeli seorang anak **laki laki**. (2mC11)
- (84) Saya sangat bersyukur dengan apa yang saya **cita citakan** sejak dulu akhirnya tercapai (2mC11)
- (85) Doakan saja agar ibumu disana supaya di tempatkan di **syurgaNya**.” (2mC16)
- (86) Aku tidak ingin menyakiti hatinya yang **ke 2** kalinya. (2mC19)

Pada teks cerita pendek karya siswa ditemukan beberapa kesalahan penghilangan tanda hubung. Berdasarkan (Dini Latifah, 2018) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang, namun pada contoh kalimat (75), (76), (79), (80), (81), (82), (83), (84) siswa tidak menggunakan tanda hubung untuk menyambung kata ulang yang terdapat dalam kalimat tersebut. Pada contoh kalimat (78) terjadi penghilangan tanda hubung yang digunakan untuk merangkai huruf dan angka pada kata ‘S1’ karena berdasarkan (Putra Bahar, 2007: 51) tanda hubung digunakan untuk merangkai huruf dan angka. Pada contoh kalimat (86) terjadi penghilangan tanda hubung. Berdasarkan (Putra Bahar, 2007: 51) tanda hubung digunakan untuk merangkai ke- dengan angka, namun pada contoh kalimat

(86) siswa tidak menggunakan tanda hubung untuk merangkai ke- dengan angka 2. Pada contoh kalimat (85) juga terjadi penghilangan tanda hubung yang dipakai untuk merangkai kata ‘surga’ dengan kata ganti Tuhan ‘Nya’ karena berdasarkan (Putra Bahar, 2007: 51) tanda hubung digunakan untuk merangkai kata dengan kata ganti Tuhan. Penulisan yang benar kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (75a) “Sama-sama aya, jangan menangis lagi ya disini masih banyak **teman-temanmu**. (2mC1)
- (76a) “Beda sama kamu, lihatlah kamu ini judes, **ceplas-ceplos** kalo ngomong sama aku. (2mC4)
- (77a) “**Ayo!, ayo!**, udah kaya ibu ku aja, bawel” (2mC7)
- (78a) Rencananya Amar ingin lulus **S-1** di semester 7 nanti. (2mC7)
- (79a) jawabku sambil **tergesa-tergesa** berlari menuju ke kelas. (2mC8)
- (80a) **Tiba-tiba** ada suara yang melanjutkan nyanyian Aulia (2mC10)
- (81a) Aulia mendapatkan **oleh-oleh** dari Defano (2mC10)
- (82a) Ibu Ratih sangat menyayangi anak **satu-satunya** tersebut. (2mC11)
- (83a) Datanglah pembeli seorang anak **laki-laki**. (2mC11)
- (84a) Saya sangat bersyukur dengan apa yang saya **cita-citakan** sejak dulu akhirnya tercapai (2mC11)
- (85a) Doakan saja agar ibumu disana supaya ditempatkan di **syurga-Nya**.” (2mC16)
- (86a) Aku tidak ingin menyakiti hatinya yang **ke-2** kalinya. (2mC19)

n. Kesalahan Penggunaan Tanda Pisah

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan tanda pisah dalam 2 teks cerpen karya siswa. Adapun bentuk kesalahan penggunaan tanda pisah yang terdapat dalam teks cerpen hasil karya siswa adalah sebagai berikut.

- (87) “O ini tadi aku baru selesai **beres – beres** ruang musik. (2nC1)
- (88) Saat kania lagi sibuk mencari buku **tiba – tiba** datang seorang cowok (2nC17)
- (89) Kemudian dalam hati Kania **bertanya – tanya** (2nC17)

Ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda pisah. Tanda pisah tidak digunakan untuk menyambung unsur kata ulang, namun pada teks cerita pendek karya siswa ditemukan penggunaan tanda pisah yang

digunakan untuk menyambung kata ulang. Berdasarkan (Ira Wibowo, 2016) untuk memisahkan unsur-unsur dalam kata ulang seharusnya digunakan tanda hubung. Penulisan yang benar kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (87a) “O ini tadi aku baru selesai **beres-beres** ruang musik. (2nC1)
 (88a) Saat kania lagi sibuk mencari buku **tiba-tiba** datang seorang cowok (2nC17)
 (89a) Kemudian dalam hati Kania **bertanya-tanya** (2nC17)

o. Kesalahan Penggunaan Tanda Tanya

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan tanda tanya dalam 11 teks cerpen hasil karya siswa. Adapun bentuk kesalahan penggunaan tanda tanya yang terdapat dalam teks cerpen hasil karya siswa adalah sebagai berikut.

- (90) apakah kamu ingin bertanya sesuatu hal yang penting” (2oC1)
 (91) “Iya arya ibu bertanya kepadamu? (2oC1)
 (92) “Kita pergi ke rumah sakit ya kek” (2oC6)
 (93) “Bu, ayah kenapa cepet banget ningalin kita, (2oC7)
 (94) sedang apa kamu disini, kenapa belum juga pulang kerumah” **tanyaku.** (2oC8)
 (95) “Berapa buk.” Tanyanya (2oC11)
 (96) “Loh, sudah siang kok belum siap siap”, **tanya** ibu. (2oC14)
 Pada contoh kalimat (90) ditemukan kesalahan penggunaan tanda

tanya, karena kalimat tersebut bukan merupakan kalimat tanya, sehingga penulisan yang benar adalah tidak diakhiri dengan tanda tanya. Pada teks cerita pendek karya siswa juga ditemukan beberapa penghilangan tanda tanya. Berdasarkan (Putra Bahar, 2007: 53) tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya, namun pada teks cerita pendek karya siswa ditemukan beberapa kalimat tanya yang tidak diakhiri tanda tanya seperti pada contoh kalimat di atas. Penulisan yang benar kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (90a) **apakah** kamu ingin bertanya sesuatu hal yang penting?” (2oC1)
 (91a) “Iya arya ibu bertanya kepadamu (2oC1)
 (92a) “Kita pergi ke rumah sakit ya kek?” (2oC6)
 (93a) “Bu, ayah kenapa cepet banget ningalin kita? (2oC7)

- (94a) sedang apa kamu disini, kenapa belum juga pulang kerumah?”
tanyaku. (2oC8)
 (95a) “Berapa buk?” tanyanya (2oC11)
 (96a) “Loh, sudah siang kok belum siap siap?” **tanya** ibu. (2oC14)

p. Kesalahan Penggunaan Tanda Seru

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan tanda seru dalam 3 teks cerpen hasil karya siswa. Adapun bentuk kesalahan penggunaan tanda seru yang terdapat dalam teks cerpen hasil karya siswa adalah sebagai berikut.

- (97) “Alah basi. (2pC9)
 (98) “terserah kamu deh kak (2pC17)
 (99) “Bukannya ngerjain malah main hp mulu” sahut Azizah (2pC18)
 (100) “Tau nih, rese banget. (2pC18)

Siswa mengalami penghilangan tanda seru pada beberapa kalimat dalam teks cerita pendek karyanya. Berdasarkan (Dini Latifah, 2018) Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Pada contoh kalimat di atas siswa tidak menggunakan tanda seru untuk ungkapan yang menggambarkan emosi yang kuat. Penulisan yang benar kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (97a) “Alah basi! (2pC9)
 (98a) “terserah kamu deh kak! (2pC17)
 (99a) “Bukannya ngerjain malah main hp mulu!” sahut Azizah (2pC18)
 (100a) “Tau nih, rese banget! (2pC18)

q. Kesalahan Penggunaan Tanda Elipsis

Ditemukan bentuk kesalahan penggunaan tanda elipsis dalam salah satu teks cerpen hasil karya siswa. Adapun bentuk kesalahan penggunaan

tanda elipsis yang terdapat dalam teks cerpen hasil karya siswa adalah sebagai berikut.

(101) “Nil aku mau bicara sesuatu padamu..... apa kamu ada waktu untuk bicara sebentar?”. (2qC19)

(102) ”Tentu..... nanti kita bertemu (2qC19)

Berdasarkan (Putra Bahar, 2007: 53-54) tanda elipsis digunakan dalam menuliskan kalimat yang terputus-putus dan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat terdapat bagian yang hilang, namun pada contoh kalimat di atas siswa menggunakan tanda elipsis meski tidak terdapat bagian yang hilang atau kalimat yang terputus-putus dalam kalimat tersebut. Penulisan yang benar kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(101a) “Nil, aku mau bicara sesuatu padamu, apa kamu ada waktu untuk bicara sebentar?”. (2qC19)

(102a) ”Tentu, nanti kita bertemu (2qC19)

r. **Kesalahan Penggunaan Tanda Petik**

Ditemukan kesalahan penggunaan tanda petik dalam 3 teks cerpen hasil karya siswa. Adapun bentuk kesalahan penggunaan tanda petik yang terdapat dalam teks cerpen hasil karya siswa adalah sebagai berikut.

(103) “Rose dan Andrew pergi ke bandara untuk menyambut kedatangan Jack. (2rC5)

(104) **Akhirnya makan juga.** Batin Reina (2rC9)

(105) “Sleep well kania, jangan lupa mimpiin aku ya “**wkwkwk** (2rC17)

Berdasarkan (Dini Latifah, 2018) Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain, namun pada teks cerita pendek karya siswa ditemukan kesalahan penggunaan tanda petik dan penghilangan tanda petik. Pada contoh kalimat (103) dan (105) terdapat kesalahan letak penggunaan tanda

petik dan pada contoh kalimat (104) terdapat penghilangan tanda petik, karena kalimat ‘akhirnya makan juga’ merupakan sebuah ungkapan langsung meski diucapkan dalam batin, sehingga penulisan yang benar adalah menggunakan tanda petik. Penulisan yang benar kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(103a) Rose dan Andrew pergi ke bandara untuk menyambut kedatangan Jack. (2rC5)

(104a) “**Akhirnya makan juga,**” Batin Reina (2rC9)

(105a) “Sleep well, kania, jangan lupa mimpiin aku ya, **wkwkwk**” (2rC17)

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa masih banyak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karya siswa. Kesalahan penggunaan tanda baca yang dialami oleh siswa sebagai berikut.

Tabel 5.2 Jenis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Karya Siswa

No.	Jenis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	Jumlah
1.	Kesalahan penggunaan tanda titik	158
2.	Kesalahan penggunaan tanda koma	370
3.	Kesalahan penggunaan tanda hubung	30
4.	Kesalahan penggunaan tanda pisah	5
5.	Kesalahan penggunaan tanda tanya	32
6.	Kesalahan penggunaan tanda seru	7
7.	Kesalahan penggunaan tanda elipsis	3
8.	Kesalahan penggunaan tanda petik	3
	Jumlah	608

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui terdapat 8 jenis kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan pada karya siswa. Jumlah kesalahan

yang ditemukan sebanyak 421 kesalahan. Kesalahan yang dominan dialami oleh siswa adalah kesalahan tanda koma dan tanda titik, namun kesalahan terbanyak yang ditemukan adalah kesalahan tanda koma. Kesalahan tanda koma ditemukan sebanyak 181 kesalahan, kesalahan tanda titik sebanyak 160 kesalahan, kesalahan tanda tanya 32 kesalahan, kesalahan tanda hubung 30 kesalahan, kesalahan tanda seru 7 kesalahan, kesalahan tanda pisah 5 kesalahan, kesalahan ellipsis 3 kesalahan, dan kesalahan tanda petik 3 kesalahan.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satu penelitian yang memperoleh hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ira Wibowo dengan judul "*Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*" yang menyebutkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penggunaan tanda baca dengan jumlah kesalahan yang ditemukan sebanyak 265 kesalahan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ira Wibowo dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang diteliti. Ira Wibowo meneliti seluruh penggunaan ejaan pada karya siswa, sedangkan pada penelitian ini hanya memfokuskan penelitian pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Dini Latifah pada tahun 2018 dengan judul "*Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Kapital pada Cerpen Siswa Kelas XI SMK Informatika Utama Depok*". Hasil penelitiannya menemukan kesalahan terbanyak terdapat pada tanda baca yaitu sebanyak 90 kesalahan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dini Latifah

dengan penelitian ini terletak pada hasil penelitian yang diperoleh. Pada penelitian Dini Latifah kesalahan terbanyak terletak pada penggunaan tanda titik, sedangkan pada penelitian ini kesalahan terbanyak terletak pada penggunaan tanda koma.

Berdasarkan hasil wawancara, kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang dialami oleh siswa dikarenakan adanya beberapa faktor. Diantara penyebab kesalahan siswa berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kurangnya ketelitian siswa dalam menulis dan kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Siswa juga menyadari kurangnya ia berlatih dalam menulis dengan memerhatikan ejaan yang baik dan benar, sehingga masih terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan dalam tulisannya. Masih banyak lagi faktor yang memengaruhi kesalahan siswa dalam menulis karena faktor internal dan eksternal juga dapat memengaruhi tulisan siswa.

Kesalahan yang dialami oleh siswa harus segera di atasi. Siswa harus berlatih lebih giat lagi dalam menulis agar mampu menulis menggunakan ejaan yang baik dan benar. Bimbingan guru juga sangat berpengaruh terhadap penguasaan ejaan siswa, sehingga guru harus membimbing siswa lebih baik lagi agar penguasaan ejaan siswa semakin baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan siswa, maka siswa akan dituntut untuk mampu menulis dengan baik dan benar, oleh karena itu permasalahan kesalahan penggunaan ejaan siswa harus segera dihilangkan. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa

Indonesia, cara guru untuk mengatasi kesalahan penggunaan ejaan yang dialami oleh siswa adalah dengan membimbingnya secara mandiri karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda.